



PEMANFAATAN KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBUATAN KERIPIK COMBRO SEBAGAI MEDIA PENGENALAN BUDAYA PADA ANAK USIA DINI

Dita Nurul Istiqomah

Universitas Sains Al-Qur'an

Istiqomah

Universitas Sains Al-Qur'an

Ahmad Khoiri

Universitas Sains Al-Qur'an

Alamat: Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo

Korespondensi penulis: ditanurulistiqaomah1@gmail.com

Abstract. *Local wisdom is a cultural asset that reflects the identity and noble values of a society. In Indonesia, the diversity of local cultures is one of the riches that need to be preserved, especially amidst the rapid flow of globalization that brings changes to the lifestyle and values of the younger generation. This study aims to examine how the use of local wisdom in making combro chips can be an effective educational medium to introduce local culture to early childhood. This study uses a descriptive qualitative approach to describe how the use of local wisdom in making combro chips can be used as a medium for introducing culture to early childhood. The results of the study indicate that the activity of making combro chips can be an effective medium to introduce local culture to early childhood.*

Keywords: *local wisdom, early childhood, culture.*

Abstrak. Kearifan lokal merupakan aset budaya yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai luhur suatu masyarakat. Di Indonesia, keberagaman budaya lokal menjadi salah satu kekayaan yang perlu dilestarikan, terutama di tengah derasnya arus globalisasi yang membawa perubahan pada pola hidup dan nilai-nilai generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan kearifan lokal dalam pembuatan keripik combro dapat menjadi media edukasi yang efektif untuk mengenalkan budaya lokal pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan bagaimana pemanfaatan kearifan lokal dalam pembuatan keripik combro dapat digunakan sebagai media pengenalan budaya pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan keripik combro dapat menjadi media yang efektif untuk mengenalkan budaya lokal kepada anak usia dini.

Kata kunci: kearifan lokal, anak usia dini, budaya.

LATAR BELAKANG

Kearifan lokal merupakan aset budaya yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai luhur suatu masyarakat. Di Indonesia, keberagaman budaya lokal menjadi salah satu kekayaan yang perlu dilestarikan, terutama di tengah derasnya arus globalisasi yang membawa perubahan pada pola hidup dan nilai-nilai generasi muda (Haryanto, 2015). Salah satu tantangan yang dihadapi adalah menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada anak-anak sejak dini, agar mereka memahami dan menghargai warisan budaya bangsa. Kearifan lokal hadir dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kuliner tradisional. Salah satu contohnya adalah keripik combro, makanan khas berbahan dasar singkong yang berasal dari Banjarnegara. Keripik combro tidak hanya dikenal sebagai makanan, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya seperti kreativitas dalam

Received November 30, 2024; Revised Desember 28, 2024; Maret 01, 2025

* Dita Nurul Istiqomah, ditanurulistiqaomah1@gmail.com

memanfaatkan hasil bumi lokal dan semangat gotong royong dalam proses pembuatannya (Nugraha & Prasetyo, 2020).

Anak usia dini, terutama mereka yang berada pada tahap pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK), merupakan generasi yang sangat potensial untuk menerima pembelajaran terkait budaya lokal. Pada masa ini, mereka berada dalam fase perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang pesat, sehingga pengalaman belajar yang menarik dan bermakna dapat berdampak besar pada pembentukan karakter dan identitas budaya mereka. Salah satu cara efektif untuk mengenalkan budaya lokal kepada anak usia dini adalah melalui pendekatan praktis dan interaktif, seperti kegiatan membuat makanan tradisional (Suparman, 2018).

Pembuatan keripik combro berbahan dasar singkong merupakan salah satu bentuk pemanfaatan kearifan lokal yang relevan untuk anak-anak. Selain memperkenalkan makanan tradisional, kegiatan ini juga mengenalkan anak-anak pada bahan-bahan lokal seperti singkong, yang memiliki sejarah panjang sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan memanfaatkan proses pembuatan keripik combro sebagai media pembelajaran, anak-anak dapat mengenal budaya lokal melalui pengalaman langsung. Kegiatan ini juga melibatkan berbagai aspek pembelajaran, seperti pengenalan bahan-bahan tradisional, proses memasak, hingga kerja sama dalam kelompok, yang dapat mengasah keterampilan motorik, kognitif, dan sosial mereka.

Namun, pengintegrasian kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya, inovasi dalam metode pembelajaran, dan minat masyarakat terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan kearifan lokal dalam pembuatan keripik combro dapat menjadi media edukasi yang efektif untuk mengenalkan budaya lokal pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran berbasis budaya, yang relevan dengan kebutuhan pendidikan anak di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan bagaimana pemanfaatan kearifan lokal dalam pembuatan keripik combro dapat digunakan sebagai media pengenalan budaya pada anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami proses, interaksi, dan pengalaman yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan keripik combro dapat menjadi media yang efektif untuk mengenalkan budaya lokal kepada anak usia dini. Berikut adalah temuan utama berdasarkan tiga aspek yang diamati:

1. Pengenalan Budaya Lokal

Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan pemahaman dasar tentang budaya lokal, khususnya tentang asal-usul dan bahan utama combro, yaitu singkong. Mereka juga mampu mengidentifikasi combro sebagai makanan khas Indonesia, terutama dari Banjarnegara. Guru melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih antusias ketika mendengar cerita tentang tradisi makanan lokal.

2. Pengembangan Keterampilan Motorik dan Sosial

1. Motorik Halus.

Proses seperti mencampur bahan, dan membentuk adonan membantu anak-anak melatih keterampilan motorik halus mereka. Sebagian besar anak mampu menyelesaikan tugas-tugas ini dengan bantuan minimal.

2. Kerja Sama

Kegiatan kelompok mendorong anak-anak untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan saling membantu. Guru mengamati peningkatan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial selama kegiatan berlangsung (Rahmawati & Widodo, 2020).

3. Minat dan Antusiasme Belajar

Aktivitas pembuatan keripik combro menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Anak-anak terlihat antusias dan terlibat penuh dalam setiap tahap kegiatan. Selain itu, orang tua melaporkan bahwa anak-anak menceritakan pengalaman mereka di rumah, menunjukkan bahwa kegiatan ini meninggalkan kesan positif dan mendalam.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembuatan keripik combro sebagai media pembelajaran memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini. Untuk memahami lebih lanjut mengenai efektivitas kegiatan ini, pembahasan dibagi ke dalam beberapa poin utama yang mencakup pengalaman praktis, keterkaitan dengan perkembangan anak, integrasi dalam kurikulum, serta tantangan dan peluang implementasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

a. Pentingnya Pengalaman Praktis dalam Pengenalan Budaya

Pengenalan budaya lokal melalui kegiatan langsung seperti pembuatan keripik combro memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Anak-anak tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga merasakan prosesnya, yang memperkuat pemahaman mereka tentang kearifan lokal. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman langsung.

b. Keterkaitan Kegiatan dengan Perkembangan Anak Usia Dini

1) Motorik Halus.

**PEMANFAATAN KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBUATAN KERIPIK COMBRO
SEBAGAI MEDIA PENGENALAN BUDAYA PADA ANAK USIA DINI**

Aktivitas fisik seperti mencampur bahan dan membentuk adonan mendukung perkembangan motorik halus anak, yang penting untuk keterampilan sehari-hari seperti menulis dan menggambar.

2) Kognitif dan Sosial

Diskusi tentang combro dan asal-usulnya membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan bahasa anak. Sementara itu, kerja sama dalam kelompok memperkuat keterampilan sosial, seperti berbagi dan menghormati pendapat teman.

c. Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum

Kegiatan ini menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dengan cara yang relevan dan menarik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter sejak dini.

d. Tantangan dan Peluang

Tantangannya yaitu membutuhkan pelatihan tambahan untuk merancang kegiatan berbasis budaya yang menarik dan aman untuk anak-anak. Selain itu, waktu yang terbatas di kelas sering menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan semacam ini. Sedangkan peluang dari kegiatan seperti ini dapat diperluas dengan melibatkan orang tua, sehingga menjadi bagian dari pembelajaran berbasis komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dalam pembuatan keripik combro sebagai media pembelajaran memiliki relevansi yang kuat sebagai pendekatan inovatif dalam pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk mengenalkan budaya lokal kepada anak-anak, tetapi juga memberikan manfaat holistik yang meliputi pengembangan keterampilan motorik halus, kemampuan kognitif, kreativitas, dan keterampilan sosial.

Pendekatan berbasis kearifan lokal seperti ini memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang terbukti lebih bermakna dan efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan membangun karakter sejak dini.

Integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini menjadi salah satu strategi inovatif untuk melestarikan budaya dan memperkuat identitas budaya generasi muda. Dengan pengembangan yang tepat, pendekatan ini dapat menjadi model pembelajaran yang berkelanjutan dan mampu menjawab tantangan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Haryanto, S. (2015). *Kearifan Lokal sebagai Basis Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suparman, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Pendekatan Holistik dalam Konteks Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Nugraha, D., & Prasetyo, H. (2020). Pembelajaran berbasis budaya lokal untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 45–55.
- Rahmawati, T., & Widodo, S. (2019). Pengaruh kegiatan kuliner tradisional terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 112–120.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas.